

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Arung jeram merupakan kegiatan olahraga mengarungi sungai yang berjeram dengan menggunakan wahana tertentu yang memadukan unsur rekreasi, petualangan dan edukasi Bintang Dwi N.R dan Agustian (2010 :30). Dalam Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Pemandu arung Jeram (2007:1) menyatakan bahwa arung jeram telah dikenal di Indonesia sejak tahun 70-an melalui kegiatan kepencitaalaman, namun secara komersil baru dimulai pada awal tahun 80-an di sungai Alas Aceh Tenggara. Pada perkembangan selanjutnya, wisata arung jeram berkembang pesat di Bali dan hingga akhirnya menyebar ke daerah-daerah lain di Indonesia termasuk di Sumatera Utara.

Arung jeram atau sering disebut *rafting* adalah kegiatan mengarungi sungai yang digemari banyak orang yang pernah mencobanya mulai dari anak-anak, remaja, dewasa sampai orang tua yang berumur 60 tahun bahkan yang tidak memiliki kemampuan berenang pun bukan menjadi hambatan untuk mengikuti kegiatan ini .

Dunia arung jeram di Indonesia sedang mengalami perkembangan yang pesat pada saat ini. Banyak sekali bermunculan perkumpulan-perkumpulan arung jeram, dan kemudian terbentuknya divisi-divisi baru khusus arung jeram pada perkumpulan pecinta alam yang sudah ada. Arung jeram telah berkembang menjadi industri yang mampu mendorong peningkatan devisa dan pendapatan daerah serta membuka lapangan kerja yang tidak sedikit bagi masyarakat yang dekat dengan perusahaan arung jeram.

Salah satu perusahaan di Sumatera Utara yang bergerak di bidang olahraga dan rekreasi wisata arung jeram yang saat ini sudah dikenal baik oleh wisatawan lokal maupun mancanegara adalah Explore Sumatera. Explore Sumatera sebagai pengelola jasa arung jeram yang berlokasi di Desa Belinteng Kecamatan Namo Tating Kabupaten Langkat, yang memiliki tujuan utama untuk memasyarakatkan olahraga arung jeram di Sumatera Utara.

Rafting di Eksplora Sumatera memang benar-benar mengasyikkan dan menantang dengan arus sungai, kecuraman dan jeram yang memiliki tingkat kesulitan 2-3 dalam klasifikasi tingkat kesulitan internasional atau tergolong kategori aman dan cocok bagi pemula. Meskipun demikian, rafting memiliki resiko tinggi, oleh karena itu dibutuhkan pengadaan keamanan atau perlengkapan dan prosedur keselamatan yang ekstra sebelum melakukan kegiatan ini.

Dalam melakukan rafting dibutuhkan seorang pemandu yang biasa disebut kapten atau *skipper* yang bertugas untuk memberi pengarahan mengenai prosedur keselamatan, memimpin jalannya *rafting* dari awal sampai akhir dan mencegah/menangani terjadinya resiko yang sewaktu-waktu bisa terjadi. Dengan adanya *skipper* dalam melakukan *rafting* maka kegiatan tersebut diharapkan akan berjalan baik dan lancar mulai dari membuka persiapan awal perlengkapan/peralatan, saat berlangsungnya perjalanan dan menutup persiapan akhir perlengkapan/peralatan *rafting*.

Pada bulan Mei 2014 peneliti melaksanakan praktek kerja lapangan selama satu bulan di Eksplora Sumatera dan peneliti melihat serta menemukan masalah-masalah yang terjadi, dimana keadaan kondisi fisik *skipper* lemas serta kurang bersemangat dalam menggerakkan anggota tubuhnya, seperti: memompa perahu, mengangkat peralatan-peralatan arung jeram menuju sungai hingga akhir selesainya *rafting*. Pada saat *rafting* berlangsung, peneliti juga melihat beberapa *skipper* kewalahan dalam menarik tamu naik keatas perahu ketika tamu terjatuh ke

sungai. Seiring berjalannya rafting banyak kejadian-kejadian yang terjadi di luar dugaan seperti; perahu terbalik, pengunjung terjatuh dari perahu sehingga terbawa arus sungai dan menimbulkan cedera akibat benturan batu sungai, apabila semua itu dibiarkan terjadi maka resiko-resiko yang tidak diinginkan akan terjadi pada *rafting* selanjutnya.

Untuk mengantisipasi terjadinya resiko yang sewaktu-waktu terjadi pada saat *rafting*, maka dibutuhkan *skipper* yang memiliki tingkat kebugaran jasmani tinggi dalam mengantisipasi terjadinya resiko, menolong dan menyelamatkan pengunjung dari bahaya keselamatan sehingga rafting dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Kebugaran jasmani itu merupakan aspek penting yang memberikan kesanggupan bagi setiap orang untuk menjalani hidup yang produktif (Wahjoedi,2001:59). Dengan memiliki kebugaran jasmani yang baik kita bisa menyesuaikan diri untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Demikian juga para *skipper* harus membina kebugaran jasmani untuk dapat melakukan *rafting* dengan baik, karena kebugaran jasmani bagi *skipper* dalam mengikuti *rafting* berfungsi untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam melaksanakan kegiatannya secara optimal sehingga mampu mencegah dan mengatasi resiko yang akan terjadi. Oleh karena itu, hal inilah yang menjadi salah satu alasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam. Diharapkan dengan ini juga maka akan dapat mengungkap bagaimana tentang kebugaran jasmani yang dimiliki oleh *skipper* arung jeram yang memberikan pengaruh pada saat akan memandu wisatawan dalam *rafting*, terutama *skipper* arung jeram yang dimiliki oleh Explore Sumatera.

Dengan mencermati masalah tersebut maka peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang “Survey Tingkat Kebugaran Jasmani *Skipper* Arung Jeram Explore Sumatera Kabupaten Langkat”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka diidentifikasi masalah yang sesuai dengan tujuan peneliti ; Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kebugaran jasmani *skipper* arung jeram Explore Sumatera pada saat *rafting*? Bagaimana tingkat kebugaran jasmani *skipper* arung jeram Explore Sumatera terhadap aktivitas *rafting*? Apakah komponen-komponen kebugaran jasmani dapat mempengaruhi keterampilan *skipper* arung jeram Explore Sumatera pada saat *rafting*? Bagaimana cara meningkatkan kebugaran jasmani *skipper* arung jeram Explore Sumatera?

C. Pembatasan Masalah

Masalah yang akan diteliti cukup luas seperti tercantum dalam identifikasi masalah, maka perlu menentukan pembatasan masalah pada hal yang pokok saja untuk mempertegas sasaran yang akan dicapai yaitu; survey tingkat kebugaran jasmani *skipper* arung jeram Explore Sumatera Kabupaten Langkat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian dalam latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan permasalahan adalah sebagai berikut: “Bagaimana kondisi tingkat kebugaran jasmani *skipper* wisata arung jeram Explore Sumatera ?.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti adalah untuk mengetahui tingkat kebugaran jasmani *skipper* wisata arung jeram Explore Sumatera Kabupaten Langkat.

F. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, untuk menambah dan meningkatkan kemampuan penulis dalam bidang penelitian, pada umumnya penelitian studi tentang kebugaran jasmani .
2. Untuk meningkatkan kebugaran jasmani dan percaya diri *skipper* arung jeram Explore Sumatera, dalam mengantisipasi resiko keselamatan wisatawan/pengunjung.
3. Memberikan motivasi bagi para *skipper* arung jeram Explore Sumatera, agar lebih menjaga tingkat kebugaran jasmaninya.
4. Sebagai masukan dan pengembangan kualitas pelayanan yang bergerak dibidang olahraga arung jeram, bagi perusahaan Explore Sumatera dan perusahaan olahraga rekreasi lainnya.